

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perubahan gaya hidup tidak sehat yang telah menjadi tren dan berdampak buruk dan mengakibatkan beberapa penyakit salah satunya diabetes melitus. Di dunia, Indonesia menempati urutan kelima pada kasus diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 (Kemenkes RI, 2024). Diabetes merupakan atau kencing manis merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah akibat gangguan sekresi insulin dalam tubuh (Krisnatuti, dkk (2022)). Hal ini nantinya dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang mengancam jiwa seperti kelainan jantung dan pembuluh darah stroke dan ulkus yang tidak sembuh-sembuh dan menyebabkan penderita cenderung mengalami keputusasaan. Sehingga diabetes melitus menjadi salah satu penyakit paling berbahaya karena menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas terbesar di dunia.

Menurut (WHO, 2024), sebanyak 74% atau sekitar 40 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular salah satunya yaitu Diabetes Melitus. Diabetes merupakan ibu dari segala penyakit yang apabila tidak terkontrol akan menimbulkan beberapa masalah atau komplikasi dibelakang (WHO, 2021). Menurut (IDF, 2021) jumlah penderita Diabetes Melitus terus meningkat setiap tahunnya dan tercatat saat ini mencapai 537 juta orang dewasa hidup dengan diabetes di seluruh dunia dan diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Selain itu, Berdasarkan data terakhir tahun 2021, sebanyak 90 Juta

orang di Asia tenggara mengalami diabetes melitus dan sebanyak 747 ribu kematian akibat diabetes melitus (IDF, 2021). Di Indonesia, angka pengidap diabetes di Indonesia mencapai hampir 19,5 juta dengan rentan usia 20-79 tahun (Kemenkes, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 mencapai 854.454 kasus (Dinkes Jatim, 2024) dan di Kabupaten Ponorogo tercatat penderita diabetes melitus pada tahun 2023 sebanyak 15.822 orang (Dinkes Ponorogo, 2024). Dan pada puskesmas Jetis tercatat sebanyak 1.535 orang menderita penyakit diabetes melitus pada Januari 2025 (Puskesmas Jetis, 2025). Serta menurut (Khan, Lutale, & Moledina, 2019) sebanyak 87% penderita diabetes melitus di Tanzania Afrika Timur cenderung mengalami masalah psikososial yang merujuk keputusan.

Diabetes Melitus dapat mempengaruhi fisik dan kualitas hidup penderitanya. Hal ini dikarenakan diabetes melitus merupakan penyakit fisik menahun yang tidak dapat disembukan dan hanya bisa dikontrol agar tidak menimbulkan komplikasi yang dapat mengancam jiwa. Umumnya penderita diabetes melitus cenderung mengalami kaki kesemutan, kebas dan panas, mudah mengantuk, sering lapar (Poliphagia), sering haus (Polidipsia), dan banyak kencing atau sering kencing pada malam hari (Poliuria) (Ambarwati, et al., 2024). Oleh karena itu penderita diabetes melitus perlu melakukan terapi pengelolaan dalam jangka waktu yang lama bahkan hingga seumur hidup. Di sisi lain, kondisi kesehatan penderita diabetes melitus juga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi dalam jangka panjang dan harus mematuhi terapi sehingga menyebabkan beberapa tekanan psikologis yang dapat menjadi stresor dan cenderung membuat penderita mengalami perasaan lelah dan

jenuh serta menyebabkan beberapa masalah psikologis yang merujuk pada keputusan (Suryani, Yolanda, Ausrianti, & Yazia, 2023).

Keputusan merupakan salah satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan dimana individu memandang adanya keterbatasan atau ketidaktersedianya alternatif pemecah masalah atas masalah yang sedang dihadapi (Ludiana, Uswatun, Sri, Fitri, & Nurhayati, 2022). Umumnya seseorang yang mengalami keputusan disebabkan karena adanya stress jangka panjang karena adanya perubahan kondisi fisiologis sehingga menyebabkan penderita memiliki sikap pasrah dan tidak bersemangat melakukan pengobatan (Sarfika, 2019). Selain itu penderita juga menunjukkan gejala fisik seperti perubahan pola tidur dan nafsu makan, penurunan konsentrasi, penurunan inisiatif bahkan cenderung mengalami keengganan dalam menjalankan terapi pengelolaan sehingga menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol dan memperburuk kondisi kesehatan penderitanya. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu tindakan yang dapat meningkatkan kualitas dan harapan hidup penderita diabetes melitus (Tim Pokja SDKI PPNI, 2017).

Pada hal ini, dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam upaya penurunan tingkat keputusan bahkan depresi yang dialami penderita. Dukungan keluarga ini nantinya dapat membantu meningkatkan kondisi kesehatan melalui promosi coping dan adaptasi penderita dalam penerimaan pendidikan kesehatan mengenai diabetes melitus (Novitri, Gemini, Yunaspi, & Roza, 2021). Upaya pendidikan kesehatan yang diberikan yaitu 5 pilar DM diantaranya Edukasi mengenai Diabetes Melitus, Melakukan aktivitas fisik, diet/pengaturan makanan, minum obat/insulin, monitor kadar glukosa darah secara rutin (Suciana, Daryani, Marwanti, & Arifianto,

Penatalaksanaan 5 Pilar Pengendalian DM terhadap Kualitas Hidup Pasien DM TIPE 2, 2019). Selain itu penatalaksanaan keputusan yang dapat dilakukan dalam penanganannya, salah satunya yaitu promosi harapan, terapi psikososial, dan dukungan sosial (TIM Pokja SIKI PPNI, 2018). Dalam kasus ini peranan perawat yang dapat dilakukan penulis pada intervensi keputusan yaitu dengan melakukan pengukuran menggunakan kuessioner *Beck Hopelessness Scale (BHS)* yang terdiri dari 20 item pernyataan. Selain itu dengan melakukan teknik hipnosis 5 jari yang dapat mengubah sensasi, persepsi, pikiran, perasaan dan perilaku dengan sugesti yang diberikan sehingga dapat mengurangi cemas dan putus asa. Metode ini sangat mudah dilakukan dimana pun dan kapanpun karena tidak membutuhkan waktu yang lama maupun alat khusus saat pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus dengan keputusan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana “Asuhan Keperawatan pada Diabetes Melitus dengan Keputusan”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan dan menganalisis Asuhan Keperawatan pada Diabetes Melitus dengan Keputusan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian terhadap penderita diabetes melitus dengan Keputusan

- b. Menganalisis diagnosa keperawatan terhadap penderita diabetes melitus dengan Keputusan
- c. Menganalisis perencanaan keperawatan terhadap penderita diabetes melitus dengan Keputusan
- d. Menganalisis tindakan keperawatan terhadap penderita diabetes melitus dengan Keputusan
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan terhadap penderita diabetes melitus dengan Keputusan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi mengenai asuhan keperawatan terhadap penderita diabetes melitus dengan keputusan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi klien

Dapat membantu klien mendapatkan perawatan menggunakan hipnosis lima jari dan membantu meningkatkan harapan hidup pasien diabetes melitus dengan keputusan

- b. Bagi Keluarga

Dapat membantu keluarga dalam merawat anggota keluarga pasien diabetes melitus dengan keputusan menggunakan pengaplikasian hipnosis 5 jari

- c. Bagi Puskesmas

Dapat membantu perawat puskesmas dalam pengaplikasian perawatan diabetes melitus khususnya terhadap pasien diabetes melitus dengan Keputusan

d. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai dapat memberikan gambaran dalam peningkatan mutu pendidikan keperawatan dan sebagai dokumentasi mengenai asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan keputusan

e. Bagi penulis

Dapat mengaplikasikan hipnosis lima jari dan promosi harapan pada pasien diabetes melitus dengan keputusan